

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang dikerjakan oleh individu yang diberi tanggung jawab dengan sistematis serta sadar dalam memberikan pengaruh terhadap siswa pada perkembangan jasmani ataupun rohani dengan maksimal berlandas terhadap potensi yang dimilikinya maka dari itu terciptanya sifat serta budi pekerti sejalan dengan cita-cita pendidikan. Melalui tersedianya pendidikan maka dapat menumbuhkan anak-anak didik yang menjadi penerus generasi bangsa berikutnya. Didalam pendidikan mereka dididik agar meningkatkan keahlian serta keterampilan yang terdapat dalam dirinya dengan tujuan menggapai pendidikan. Pernyataan ini pula berhubungan dengan tujuan pendidikan nasional (Kemdiknas) yang tertulis dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi bahwa “Tujuan pendidikan pendidikan nasional adalah meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Agar tujuan pendidikan nasional tercapai sehingga, harus memiliki proses pendidikan yang baik. Kegiatan utama dalam pendidikan adalah aktivitas belajar mengajar, yang bisa didapat dari tiga lembaga pendidikan yakni di keluarga, di

sekolah serta di masyarakat, tetapi proses pendidikan biasanya lebih umum dijumpai di lembaga sekolah.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran, di samping itu juga menunjukkan semangat belajar yang besar, dan punya rasa percaya pada diri sendiri. Kenyataannya hasil belajar ditingkat sekolah menengah pertama kelas XI IPS khususnya pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Bandung Medan masih rendah. Hal ini dibuktikan bahwa nilai ulangan harian siswa 77% belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 23% sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk nilai Ekonomi adalah 75.

Selama ini aktivitas pembelajaran di tingkat sekolah menengah kebanyakan masih menekankan pada perubahan kemampuan berpikir pada tingkat dasar dan belum memaksimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Padahal kemampuan berpikir tingkat tinggi juga sangat penting bagi perkembangan mental dan perubahan pola pikir siswa. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran Langsung (ceramah, tanya jawab, dan memberikan latihan/tugas) dan proses pembelajaran didominasi oleh guru yang umumnya menggunakan metode ceramah, hal ini akan mengakibatkan berkurangnya efektivitas dan tidak berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang membiarkan peserta didik sibuk dengan kegiatan masing-masing tanpa berperan aktif dalam pembelajaran, mengakibatkan peserta didik kurang tertarik terhadap proses pembelajaran yang

akan berlangsung. Hal ini akan mengakibatkan peserta didik semakin tidak tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan cara yang mampu membuat peserta didik tertarik untuk belajar.

Warsono dan Hariyanto (2012: 20), menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah di dalam proses belajar mengajar, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif sangatlah penting yang utamanya adalah sebagai fasilitator dalam belajar. Guru juga aktif dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif agar siswa mampu belajar secara optimal dengan berbagai keterampilan yang memuaskan belajar memang merupakan proses aktif dari pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah dari guru.

Hal ini dapat dikaitkan dengan teori belajar konstruktivisme yang mengungkapkan bahwa teori ini yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide, yaitu siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Pengetahuan bukanlah hanya fakta, konsep serta kaidah yang siap dipraktikkan. Manusia harus mengkonstruksinya terlebih dahulu pengetahuan tersebut dan memberikan makna melalui pengalaman nyata. Karena itu siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan

masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

Pencapaian suatu proses belajar mampu diketahui melalui tinggi rendahnya hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Keberhasilan itu didapatkan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan guru saat mengajar adalah harus menerapkan berbagai model-model pembelajaran. Karena model belajar mengajar adalah panduan pertama untuk kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang hendak dipelajari dikelas.

Model yang seringkali dipakai guru saat mengajar adalah model pembelajaran Langsung. Pada model ini guru hanya menggunakan metode ceramah, memberikan tugas serta melakukan diskusi kelompok. Dengan menerapkan model ini mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan dan bosan saat belajar karena belajar mengajar yang dilaksanakan hanya berfokus terhadap guru. Hal inilah dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Swasta Bandung Medan khususnya pada pelajaran Ekonomi dimana hasil belajarnya adalah terdiri dari:

Table 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa XI IPS
SMA Swasta Prayatna Medan

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang memperoleh nilai < KKM (75)		Siswa yang memperoleh nilai > KKM (75)	
			Jumlah	%	Jumlah	%
2021/2022	XI IPS 1	31	23	74%	8	26%
	XI IPS 2	31	25	80%	6	20%
Jumlah		62	48	77%	14	23%

(Sumber : SMA Swasta Bandung Medan Guru Ekonomi)

Berdasarkan data rekapitulasi ketuntasan siswa kelas XI IPS mata pelajaran Ekonomi SMA Swasta Bandung dapat dilihat bahwa 77% siswa belum mencapai nilai < 75 sebaliknya 23% siswa yang sudah mencapai nilai > 75. Dan dari data tersebut mampu ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik dari kelas XI IPS SMA Swasta Bandung pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Untuk mengetahui penyebabnya, harus dicari apa yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar tersebut.

Berdasarkan yang terjadi di lapangan model pembelajaran yang diduga menjadi penyebab hasil belajar siswa tergolong rendah. Hampir semua guru di SMA Swasta Bandung Medan menggunakan Model pembelajaran Langsung (ceramah, penugasan dan diskusi kelompok) dimana kegiatan pendidikan dan pembelajaran masih bersifat *teacher-centric* dan sebagian siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat. Hal inilah mengakibatkan kurangnya interaksi siswa dan guru, karena ketika sedang belajar mengajar siswa tersebut sibuk sendiri sehingga tak memberi perhatian terhadap ajaran guru. Mata pelajaran

ekonomi adalah mata pelajaran yang mudah dipahami, akan tetapi masih banyak peserta didik yang kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini membuat masih banyak peserta didik pada mata pelajaran ekonomi mendapatkan nilai dibawah standar. Jadi, hal ini menjadi masalah bagi guru saat mengajar yaitu kurangnya interaksi antar peserta didik serta guru saat mengikuti proses belajar mengajar.

Permasalahan selanjutnya adalah hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai skor KKM (75). Hal ini disebabkan oleh kurangnya guru dalam menerapkan model belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga belajar mengajar yang diajarkan pendidik di dalam kelas kurang menarik. Masing-masing peserta didik mempunyai ciri khas yang bermacam-macam. Hal ini membuat siswa aktif merasa dirinya bisa mengikuti pelajaran dan cenderung meremehkan materi yang disampaikan dalam diskusi dan ingin mendominasi kelompok. Selanjutnya, peserta didik terlibat secara aktif serta antusias pada belajar mengajar, tetapi tidak ada dukungan yang dapat membantunya. Cara belajar mengajar guru diharapkan adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang menjadikan materi semakin mudah dipahami siswa maka dari itu dapat berperan aktif dalam belajar mengajar. Jika hal tersebut tercapai sehingga dengan mudah peserta didik mendapatkan nilai yang semakin baik, maka dari itu nilai keberhasilan peserta didik melebihi nilai yang ditentukan yaitu nilai KKM.

Pendidik diharapkan memiliki pilihan untuk memilih model pembelajaran yang lebih cocok untuk menonjol bagi siswa sehingga siswa dapat mengambil bagian selama proses pembelajaran. Untuk itu yang perlu dilakukan adalah

dengan cara guru mengubah model pembelajaran agar mampu menumbuhkan hasil belajar peserta didik serta mampu mengatasi masalah pembelajaran tersebut. Melalui menerapkan model-model pembelajaran peserta didik mampu menyelesaikan dan mendiskusikan masalah yang ada bersama teman-temannya. Satu diantara beberapa model pembelajaran yang mampu diimplementasikan oleh guru adalah model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* cocok digunakan untuk pendidik yang baru menggunakan model pembelajaran karena model STAD adalah model pembelajaran yang sederhana dan bermanfaat dalam mendorong keterampilan kerjasama, kreatif, berpikir kritis serta keterampilan membantu teman dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan pandangan pendapat Slavin (2015), yang mengatakan bahwa “Pembelajaran STAD adalah model yang membantu peserta didik dalam bekerja sama dalam sebuah tugas bersama serta mereka wajib mengatur upaya bersamaan dalam menuntaskannya”.

Kelebihan dari pembelajaran tipe STAD adalah kolaborasi untuk kelompok serta untuk menetapkan hasil bergantung pada ketuntasan siswa tersebut. Pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan penekanan terhadap latihan serta kerjasama antar peserta didik supaya saling memotivasi serta saling mendukung dalam pemahaman materi untuk memenuhi prestasi yang optimal (Isjoni, 2010). Model pembelajaran ini sangat tepat bagi pengajar untuk memiliki pilihan dalam mengembangkan latihan belajar siswa dan mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka Peneliti ingin melaksanakan penelitian ini dengan judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Swasta Bandung Medan T.P 2021/2022.”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan penjelasan latar belakang masalah diatas, sehingga identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Bandung masih banyak mendapatkan nilai dibawah KKM
2. Model yang diterapkan dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan Model pembelajaran Langsung seperti metode ceramah, penugasan dan diskusi kelompok.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena siswa mengalami kebosanan saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Proses pembelajaran Ekonomi dikelas XI IPS SMA Swasta Bandung Medan masih kurang interaktif seperti kurangnya interaksi timbal balik antara guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA di Swasta Bandung Medan T.P 2021/2022.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Ekonomi kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA Swasta Bandung Medan T.P 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah “apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Swasta Bandung Medan T.P 2021/2022”?.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Swasta Bandung Medan T.P 2021/2022”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat serta masukan kepada seluruh pihak terutama sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan dan kajian untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan pengaruh Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru tentang Model pembelajaran *Student Teams Achievements Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

- b. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak sekolah khususnya guru Ekonomi SMA Swasta Bandung Medan dalam menerapkan Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- c. Bagi Universitas Negeri Medan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan UNIMED serta dapat digunakan untuk menambah bahan masukan untuk penelitian yang sejenis.

